

## Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Dan Penerapan SISKEUDES Terhadap Kualitas Laporan Dana Desa (Survey Pada Desa-Desa Di Kecamatan Arjasari)

*The Influence Of Village Staff's Competence And The Implementation Of SISKEUDES On The Quality Of Village Fund Reporting (Survey At Villages in Arjasari's Subdistrict)*

**Raidah Adillah**

Politeknik Negeri Bandung (D4 – Akuntansi Manajemen Pemerintah/Akuntansi)

E-mail: [raidah.adillah.amp16@polban.ac.id](mailto:raidah.adillah.amp16@polban.ac.id)

**Rahma Nazilla Muhammad**

Politeknik Negeri Bandung (D4 – Akuntansi Manajemen Pemerintah/Akuntansi)

E-mail: [rahmanazila@polban.ac.id](mailto:rahmanazila@polban.ac.id)

**Arif Apriady**

Politeknik Negeri Bandung (D4 – Akuntansi Manajemen Pemerintah/Akuntansi)

E-mail: [arif.apriady@polban.ac.id](mailto:arif.apriady@polban.ac.id)

---

**Abstract:** *According to the BPKP (Financial and Development Audit Agency) there are two factors that affect the quality of village fund reports, namely competent human resources and adequate information technology. This study aims to determine the effect of village apparatus competence and the application of SISKEUDES on village fund financial reports. This research is descriptive quantitative and conducted in the Village District Arjasari, Bandung Regency. The sampling method used was non-probability sampling with purposive sampling technique. The research respondents were 77 people. The data collection method used was a questionnaire, and the data were processed using multiple linear regression analysis. The results showed that the competence of village employees and the implementation of the village financial system had a partial and simultaneous positive effect on the financial statements of village funds in eleven villages in Arjasari Sub-District.*

**Keywords:** *village staff's competence, village financial system's implementation, village fund statement's quality*

---

### 1. Pendahuluan

Undang-undang No.6 Tahun 2014 menjad tonggak pembangunan bagi desa karena desa diberikan kewenangan serta Dana yang besar untuk membangun serta meningkatkan tata kelola pemerintahannya dalam bentuk Dana desa. Dana desa pertama kali dianggarkan pada tahun 2015 dengan jumlah yang besar yaitu Rp. 20,7 triliun. Jumlah Dana desa terus meningkat dari tahun 2015-2020. Dikarenakan jumlah Dana desa yang semakin meningkat tiap tahunnya maka setiap desa harus mampu menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desanya diwujudkan dalam bentuk penyajian laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi. Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban harus memiliki karakteristik kualitatif agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas (Wardani & Andriyani , 2017). Akuntabilitas laporan dana desa dapat dicapai jika memiliki dua elemen yaitu SDM dengan tingkat kompetensi yang baik dan sistem teknologi informasi yang mendukung sehingga desa membuat laporan dana desa yang berkualitas (BPKP,2015). Perangkat

desa yang berkualitas dapat membuat laporan keuangan dengan efektif dan efisien sehingga penyajian laporan keuangan bias diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Standar pelaporan dana desa tidak terlepas dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No. 71 Tahun 2010 yaitu relevan, andal serta dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan dapat dipahami oleh seluruh pengguna laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan Dana desa untuk berbagai pihak dalam pengambilan keputusan sangat berkaitan dengan nilai informasi salah satunya ketepatanwaktu. Ketepatanwaktu yaitu tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Nihayah, 2015). Untuk mewujudkan penyajian laporan dana desa yang berkualitas maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan melalui PERMENDAGRI yang mengharuskan setiap desa di Indonesia untuk menggunakan aplikasi SISKEUDES untuk pelaporan keuangan desa tahun 2019 ini agar pelaporan keuangan desa dapat tertib dan tepat waktu. Permasalahan utama dalam pelaporan dana desa yaitu masalah ketepatanwaktu desa dalam penyampaian laporan keuangan, terjadi di Kabupaten Bandung seperti yang dilansir dari Republika.co.id (2018) menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi menyangkut pencairan dana desa yaitu soal waktu pelaporan pertanggungjawaban dana desa yang sering telat, lalu ada pula dari pikiran-rakyat.com (2019) , bahwa pada pertengahan April 2019, dari total 270 desa di Kabupaten Bandung baru 21 atau 7,77% desa yang sudah mengajukan pencairan dana desa tahap satu 2019 dan dari dua puluh satu desa pun yang memenuhi syarat agar diberikan rekomendasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) hanya sebelas desa hal tersebut disebabkan laporan pertanggungjawaban dana desa tahun sebelumnya yang menjadi persyaratan pencairan mengalami keterlambatan.

Kabupaten Bandung terdiri dari 31 kecamatan dan jumlah keseluruhan desa yaitu 270 desa, berdasarkan ikhtisar temuan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Bandung terhadap 100 desa di 31 kecamatan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2019, inspektorat Kabupaten Bandung menemukan sejumlah temuan beberapa desa di Kecamatan Arjasari. Dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Arjasari empat diantaranya Desa Ancolmekar, Desa Baros, Desa Patrolsari dan Desa Wargaluyu masih terlambat dalam pelaporan pelaksanaan APBD Desa semester satu tahun 2019 hal tersebut belum sesuai dengan pasal 68 ayat 3 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dimana dalam menyusun laporan pelaksanaan APBDesa dan laporan realisasi kegiatan paling lambat minggukedua bulan juli tahun berjalan. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi keterlambatan di desa-desa Kecamatan Arjasari yaitu dengan mengadakan pelatihan serta bimbingan teknis mengenai pelaporan keuangan desa dan pentingnya menerapkan SISKEUDES dalam setiap proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan anggaran dana desa, pelaksanaan anggaran dana desa, penatausahaan atau penertiban anggaran, pelaporan serta pertanggungjawaban. Pelatihan dan bimbingan teknis dilakukan setidaknya tiga kali dalam setahun, Salah satu contoh pelatihan yang dilakukan yaitu bimtek pemerintahan, bimtek pelayanan kependudukan, bimtek pengembangan BUMDes, bimtek pelayanan desa secara online, bimtek sistem informasi perencanaan dan penganggaran , dan lain-lain. Pemerintah melalui PERMENDAGRI No.20 Tahun 2018 telah mewajibkan seluruh desa untuk menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam pelaporannya, agar pelaporan dana desa dapat akuntabel dan transparan serta sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Kekuasaan Pengelolaan Dana Desa

Kekuasaan pengelolaan dana desa dipegang oleh Kepala Desa. Akan tetapi kepala desa memiliki kewenangan untuk melimpahkan sebagian kekuasaannya kepada perangkat desa hingga dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa dilakukan bersama-sama oleh Kepala Desa dan PTPKD sebagaimana menurut PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018 adanya perubahan menjadi PPKD (Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa) yang terdiri dari Sekdes, Kaur dan Kasi serta Kaur Keuangan.

## 2.2. Kompetensi Perangkat Desa

Perangkat desa merupakan unsur yang penting dalam pengelolaan Dana desa, suatu program/kegiatan tidak berjalan tanpa adanya dukungan perangkat desa, untuk itu dibutuhkan perangkat desa yang kompeten untuk melaksanakan kegiatan desa agar sesuai dengan sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Kompetensi menurut Sudarmanto (2009:45), kompetensi sering ditafsirkan dengan kemampuan atau kecakapan. Menurut Badan Kepegawaian Negara (2013), kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tugas dan atau fungsi jabatan. Kompetensi menurut Spencer & Spencer (1993) memiliki lima unsur yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan berpikir pada suatu kondisi yaitu *motives* (motif), *traits* (sifat-sifat), *self concept* (konsep pribadi), *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (keterampilan).

## 2.3. Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

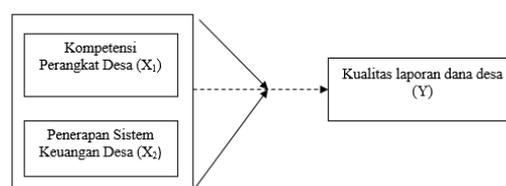
Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan serangkaian aplikasi yang dikembangkan oleh BPKP dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa agar akuntabel dan transparan (BPKP, 2015). PERMENDAGRI No.20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa menjadi acuan bagi desa untuk menerapkan SISKEUDES dalam setiap program dan kegiatan serta menjadikan penggunaan SISKEUDES wajib dilakukan oleh setiap desa agar menciptakan pelaporan dana desa yang akuntabel dan transparan.

## 2.4. Kualitas Laporan Dana Desa

Proses pelaporan dana desa menghasilkan output berupa Laporan Dana desa, oleh karena itu standar yang digunakan desa dalam membuat laporan keuangan tidak terlepas dari PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. PP No.71 Tahun 2010 menjelaskan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan suatu ukuran yang normatif serta perlu diimplementasikan dalam sebuah informasi keuangan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Adapun suatu laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria atau syarat yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan dapat dipahami oleh semua pengguna.

## 2.5. Paradigma Penelitian

Hubungan antara variable digambarkan dalam paradigma penelitian dibawah ini:



Gambar.1 Paradigma Penelitian

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan atas paradigma penelitian yang telah dibuat, maka hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Secara Parsial kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap kualitas laporan dana desa.

H<sub>2</sub> : Secara parsial penerapan Sistem Keuangan Desa berpengaruh terhadap kualitas laporan dana desa.

H<sub>3</sub>: Kompetensi perangkat desa dan penerapan Sistem Keuangan Desaberpengaruh terhadap kualitas laporan dana desa.

### 3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini yaitu kompetensi perangkat desa (X1) dan penerapan SISKEUDES (X2) terhadap kualitas laporan Dana desa (Y). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh desa yang ada di Kecamatan Arjasari yang berjumlah 11 desa. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang ada di seluruh desa di Kecamatan Arjasari, dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dalam teknik pengambilan sampelnya dengan kriteria yang diambil yaitu perangkat desa yang terkait langsung dengan proses pengelolaan keuangan desa yang terdiri dari Sekdes, Kaur Keuangan, Kaur TU dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesra, Kasi Pelayanan. jumlah seluruh responden sebanyak 77 responden.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data subjek dan data dokumenter, sedangkan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sedangkan data sekunder berasal dari LHP Kinerja Atas Efektivitas Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Dana Desadan Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2015-2018 dan dari Ikhtisar Temuan Monitoring dan Evaluasi Pada 100 Desa di Kecamatan PEMKAB Bandung Tahun 2019. Skala yang digunakan untuk mengukur instrument yaitu skala *likert*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Sedangkan teknik pengujian instrument menggunakan dua metode yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas dapat diukur dengan melihat nilai *Corrected item-Total Correlation*, jika nilai *r*-hitung > dari *r*-tabel maka *item* kuesioner dapat dikatakan valid. Sedangkan uji realibilitas diukur dengan melihat nilai *cronbach alpha* jika nilainya >0,70 maka item kuesioner dapat dikatakan reliable. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Ket :

- Y = Kualitas Laporan Dana desa
- $\alpha$  = Koefisien Konstanta
- $bX_1$ , = Koefisien regresi variable kompetensi perangkat desa
- $bX_2$  = Koefisien regresi variable penerapan SISKEUDES
- e = Error (tingkat kesalahan)

Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu secara parsial dengan ketentuan jika nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel maka dapat dikatakan suatu variable x berpengaruh secara parsial terhadap variable y, lalu ada uji f secara simultan yang dimana jika nilai *f*-hitung lebih besar dari *f*-tabel maka dapat dikatakan variable x berpengaruh secara simultan (bersama-sama) lalu adapun uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi nilai x terhadap nilai y.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai gambaran secara umum mengenai variabel yang dijelaskan dalam penelitian tersebut. Analisis deskriptif tersebut menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standard deviasi atas jawaban responden dari setiap variabel.

Berdasarkan hasil statistik deskriptive yang didapat melalui penyebaran kuesioner maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel.1** Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Perangkat Desa	77	63	93	76,44	6,350
Penerapan Sistem Keuangan Desa	77	63	90	76,01	5,823
Kualitas Laporan dana desa	77	41	55	46,17	3,404
Valid N (listwise)	77				

Dari tabel hasil analisis statistika deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden untuk variabel kompetensi perangkat desa menghasilkan nilai rata-rata 76,44 dengan jumlah kuesioner 19 *item*, sehingga kecenderungan jawaban responden atas setiap kuesioner senilai 4. Artinya, responden menyetujui apabila kompetensi perangkat desa dinilai berkualitas jika memiliki karakteristik pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selanjutnya yaitu variabel penerapan sistem keuangan desa dengan nilai rata-rata yaitu 76,01 dan jumlah kuesioner sebanyak 18 *item*, sehingga responden menjawab setiap kuesioner senilai 4, maka dapat diartikan, responden menyepakati jika penerapan SISKEUDES dapat membantu dalam proses pelaporan dana desa sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan untuk variabel yang terakhir yaitu kualitas laporan dana desa menunjukkan nilai rata-rata yaitu sebesar 46,17 dengan jumlah kuesioner sebelas *item*, sehingga terdapat kecenderungan responden dalam menjawab setiap kuesioner yaitu senilai 4, dapat diartikan bahwa responden meyakini jika kualitas laporan dana desa dapat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi perangkat desa dan penerapan SISKEUDES yang optimal.

**4.2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas**

Berdasarkan pengujian instrument yaitu uji validitas dan uji realibilitas maka didapat nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r$  tabel, dengan nilai  $r$  tabel yaitu 0,221. Sedangkan untuk nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan untuk variable  $X_1$  sebesar 0,819, variable  $X_2$  sebesar 0,890 dan untuk variable  $Y$  yaitu sebesar 0,724. Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  yang didapat dan nilai *cronbach alpha* yang  $> 0,70$  maka dapat disimpulkan bahwa untuk seluruh *item* dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliable.

**4.3. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji normalitas memiliki nilai *asymetic siginificant* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan data dalam model regresi ini memiliki distribusi data yang normal. Sedangkan untuk uji heterokedastisitas melalui uji glejser maka didapat nilai signifikansinya  $> 0,05$  yaitu 0,98 dan 0,708 yang artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini. Lalu untuk uji multikolinieritas didapat hasil untuk nilai *tolerance* yaitu sebesar 0,748  $> 0,01$  baik variabel pertama maupun variabel kedua, sedangkan untuk nilai VIF didapat hasil untuk variable  $X_1$  dan  $X_2$  tidak ada yang lebih dari 10 yaitu sebesar 1,337. Oleh karena itu berdasarkan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,01 dan nilai VIF  $< 10$  maka model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

**4.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda dalam penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh antara variabel kompetensi perangkat desa ( $X_1$ ) dan penerapan Sistem Keuangan Desa ( $X_2$ ) terhadap variabel kualitas laporan dana desa ( $Y$ ). Hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel. 2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,391	4,789		4,049	,000
X <sub>1</sub>	,213	,060	,397	3,548	,001
X <sub>2</sub>	,138	,065	,237	2,116	,038

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan dana desa

Tabel.2 diatas menunjukkan hasil uji analisis berganda, dari tabel tersebut dapat dilihat persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = 19,391 + 0,213X_1 + 0,138X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas didapat nilai variable sebesar 19,391 dan untuk nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> yaitu sebesar 0,213 dan X<sub>2</sub> sebesar 0,138. Maka dapat diketahui jika setiap terjadi kenaikan 1% nilai X<sub>1</sub> maka akan menyebabkan kenaikan pula terhadap nilai Y sebesar 0,213 dan setiap ada kenaikan 1% nilai X<sub>2</sub> maka terjadi kenaikan sebesar 0,138. Adapun untuk koefisien regresi yang didapat bernilai positif maka diketahui bahwa variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> memberikan pengaruh positif terhadap Y.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1. Uji t (Parsial)

Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini yaitu seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,391	4,789		4,049	,000
X <sub>1</sub>	,213	,060	,397	3,548	,001
X <sub>2</sub>	,138	,065	,237	2,116	,038

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan dana desa

Tabel uji t di atas menunjukkan variabel X<sub>1</sub> yaitu kompetensi perangkat desa, didapat nilai signifikansinya yaitu 0,001 yang < dari 0,05 sedangkan untuk nilai t hitung didapat nilai sebesar 3,548 lebih besar dari t tabel, dengan signifikansi 0,05 dan df = 74 maka didapat t tabel sebesar 1,99254 sehingga jika dibandingkan dengan t hitung, nilai t hitung > dari t tabel, maka dapat ditarik kesimpulan dengan tingkat kepercayaan 95% dengan ini hipotesis Ha1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y yaitu kualitas laporan dana desa. Untuk variabel X<sub>2</sub> penerapan sistem keuangan desa dapat diketahui jika nilai signifikansinya yaitu 0.038 yang dimana < dari 0.05 sedangkan untuk nilai t hitung didapat nilai sebesar 2.116 dan > dari t tabel yaitu 1.99254 sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan tingkat kepercayaan 95 % hipotesis Ha2 diterima, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y kualitas laporan dana desa.

##### 4.5.2. Uji f (Simultan)

Dengan menggunakan SPSS versi 26 maka didapat Hasil uji f (simultan) dalam penelitian ini yaitu:

Tabel.4 Uji f (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	271,104	2	135,552	16,452	,000 <sup>b</sup>
Residual	609,701	74	8,239		
Total	880,805	76			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan dana desa					
b. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Perangkat Desa					

Dari Tabel uji f di atas dapat dilihat jika nilai f hitung yaitu sebesar 16.452. Sedangkan untuk f tabel dengan signifikansi 0.05 dan df = 74 maka didapat f tabel yaitu 3.120 dan f hitung > dari f tabel. Sementara itu, untuk nilai signifikansinya yaitu 0.000 maka dapat disimpulkan, dengan taraf kepercayaan 95% Ha3 diterima, maka secara simultan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> sama-sama berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variable Y yaitu kualitas laporan dana desa.

#### 4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 <sup>a</sup>	,308	,289	2,870
a. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Perangkat Desa				
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan dana desa				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R square) yaitu sebesar 0,308 atau sebesar 30,8 %. Hal ini berarti variabel kompetensi perangkat desa dan variable penerapan Sistem Keuangan Desa memberikan kontribusi dan memberikan pengaruh terhadap variable kualitas laporan dana desa sebesar 30,8% sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 69,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

## 4.6. Pembahasan

### 4.6.1. Pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap kualitas laporan dana desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji t, maka didapat beberapa hasil yang mendukung penelitian ini, diantaranya nilai thitung > ttabel yaitu (3,548) > (1,99254) serta taraf signifikansinya < dari 0.05 yaitu sebesar 0.001, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji t bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% Ha1 yang menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap kualitas laporan dana desa diterima dan sebaliknya H01 yang dimana menjelaskan bahwa kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan dana desa ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan dana desa. Maka dapat disimpulkan jika semakin baik kompetensi yang dimiliki perangkat desa di desa-desa Kecamatan Arjasari akan menyebabkan semakin meningkat pula kualitas laporan dana desa yang dibuat oleh pemerintah desa dan ketika sebuah laporan keuangan memiliki kualitas yang baik maka akan menimbulkan semakin terpenuhi kebutuhan para penggunanya serta mengefektifkan proses pencairan dana desa untuk tahap selanjutnya.

#### 4.6.2. Pengaruh penerapan SISKEUDES terhadap kualitas laporan Dana

##### Desa

Melalui uji t didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,116 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,99254 serta nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti dapat disimpulkan melalui uji t dengan taraf signifikansi 95 %  $H_{a2}$  yang menyatakan variabel penerapan sistem keuangan desa berpengaruh terhadap kualitas laporan dana desa diterima, maka sistem keuangan desa berpengaruh secara positif dan signifikan artinya, semakin baik dan semakin optimal penerapan sistem keuangan desa maka akan semakin baik pula kualitas laporan dana desa.

#### 4.6.3. Pengaruh kompetensi perangkat desa dan penerapan SISKEUDES terhadap

##### Kualitas laporan dana desa

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga yaitu melalui uji f atau uji simultan, maka didapat hasil f hitung yaitu sebesar 16,452 sedangkan untuk nilai f tabel sebesar 3,120, dikarenakan nilai f hitung > dari f tabel hal ini berarti dengan taraf signifikansi 0,05 maka  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa dan penerapan Sistem Keuangan Desa berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan dana desa diterima, dan sebaliknya  $H_03$  ditolak. Artinya, kompetensi perangkat desa dan penerapan sistem keuangan desa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan dana desa di desa-desa Kecamatan Arjasari.

### 5. Penutup

Adapun untuk kesimpulan dari hasil dan pembahasan di atas, maka diperoleh beberapa point-point penting yang merupakan simpulan dari inti pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi perangkat desa berpengaruh secara sig dan pos terhadap kualitas laporan dana desa. Hal ini mengindikasikan semakin baik kompetensi perangkat desa maka akan semakin baik pula kualitas laporan dana desa. Peningkatan kompetensi perangkat di desa-desa Kecamatan Arjasari sudah berjalan dengan baik, peningkatan kompetensi dilakukan dengan cara menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan perangkat desa yaitu pelatihan yang dilaksanakan oleh Kecamatan Arjasari dalam upaya mengoptimalisasikan penggunaan Pendapatan Asli Desa dan pelaporan keuangan.
2. Penerapan Sistem Keuangan Desa berpengaruh secara sig dan pos terhadap kualitas laporan dana desa. Hal ini menyebabkan semakin optimal penerapan SISKEUDES maka akan semakin baik pula kualitas laporan dana desa. Penerapan SISKEUDES sudah berjalan dengan baik terbukti bahwa proses penganggaran, penatausahaan sampai dengan pelaporan sudah terintegrasi menggunakan SISKEUDES.
3. Kompetensi perangkat desa dan penerapan Sistem Keuangan Desa memiliki pengaruh yang pos serta sig secara simultan terhadap kualitas laporan dana desa. Kontribusi dan besarnya pengaruh kedua variabel tersebut yaitu sebesar 30,8 % sedangkan sisanya yaitu 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah desa yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelatihan para perangkat desa, hal ini dilakukan mengingat sebagian besar perangkat desa pendidikan terakhirnya SMA/SMK/Sederajat, sedangkan kepala desa dan perangkat desa memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam menjalankan roda pemerintahan desa yakni mengelola anggaran dana desa yang jumlahnya besar. Pelatihan juga harus ditingkatkan terutama kepada perangkat desa yang baru menjabat di lingkungan pemerintahan desa.
2. Meningkatkan jaringan internet, sistem keuangan desa merupakan software berbasis aplikasi dimana penggunaannya dilakukan secara online, oleh karena itu jaringan internet sangat penting dalam penggunaan SISKEUDES.

3. Meningkatkan peran pendamping desa dengan cara menambah jumlah pendamping desa, dikarenakan saat ini satu orang pendamping desa mewakili tiga desa, oleh karena itu peran serta fungsi pendamping desa tidak maksimal.
4. Kepala desa perlu menyeleksi ulang perangkat desa yang akan menjabat di pemerintahan desa, sebaiknya perangkat desa harus memiliki latar belakang pendidikan terkait pemerintahan atau mengadakan sistem penerimaan perangkat desa berdasarkan penyeleksian dengan menggunakan ujian /tes kemampuan akademik di bidang pemerintahan, hal ini dilakukan untuk menjaring perangkat desa yang kompeten di bidang pemerintahan.

### Daftar Pustaka

1. BPKP. (2016). Buker SISKEUDES.
2. Boyatzis, R. E. (1982). *The Competent Manager, A Model For Effective Performance*.
3. Spencer & Spencer. (1993). *Competence At Work, Model For Superior Performance*.
4. Steinbart, M. B. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
5. Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multifariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke 9 Cetakan Ke 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Wijaya, D. (2018). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
9. Widjaja. (2003). *Otonomi Desa*
10. Ariesta, F. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah.
11. Aziiz, Muhammad Nur & Prastiti, Sawitri Dwi. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dana desa.
12. Fauziyyah, S. A. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Aparatur Terhadap Kinerja Pelayanan Publik (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Bandung*. Bandung: Digilib polban.
13. Ferina, I. S., Burhanuddin, & Lubis, H . (2016). Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa dalam Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Pemerintah Desa di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 321-336.
14. Hardiyansyah & Khalid. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar .
15. Indrajaya, J. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Implementasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa.
16. Karsana, I Wayan & Suaryana, I Gusti Ngurah Agung. (2017). Pengaruh Efektivitas Penerapan SAP, Kompetensi SDM, Dan SPI Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli.
17. Kartika & Safitri. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
18. Lisda, Rusulina dkk. (2018). Pengaruh Implementasi SIMDA Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
19. Malle, S. S. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar.
20. Marlinawati. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.

21. Marlinawati. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .
22. Maulidatina. (2017). Peran Kompetensi Aparatur Desa Dalam Mewujudkan Good Governance Penatausahaan Keuangan Desa.
23. Muksin Hi.Abdullah, A. S. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Kepala Desa.
24. Nasution, F. F. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Aplikasi Keuangan, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating.
25. Nihayah, A. (2015). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Waktu dan Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
26. Respati, N. W. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan. *Jurnal Maksi No 4*.
27. Subroto, A. (2008). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( Studi Kasus Pengelolaan ALokasi Dana Desa di Desa-Desa Kabupaten Temanggung). *Semarang :Universitas Diponegoro*.
28. Tanjung dalam Gayatri & Latrini. (2018). Efektivitas SISKEUDES Dan Kualitas Laporan dana desa.
29. Wardani & Andriyani . (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kabupaten Kleten.
30. Aditya dalam Radarkudus.jawapos.com. (2019, Januari 30). Ternyata Ini Kendala Pelaporan Dana Desa Terlambat. Kabupaten Jepara.
31. Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan . (2015). *www.BPKP.go.id*.
32. Handriansyah, H. (2019, April 12 desember). *Dari 270 Desa Baru 11 Desa Yang Penuhi Syarat Pencairan Dana Desa*. Diambil kembali dari PikiranRakyat.com.
33. Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa. (2014). Dalam BPKP.
34. Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Nasional No.7 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil. (t.thn.).
35. Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah. (t.thn.).
36. Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa Bersumber Dari APBN. (t.thn.).
37. PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (t.thn.).
38. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (t.thn.).